BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN WAJO

Terbentuknya Kabupaten Wajo terdiri dari beberapa fase perkembangan masyarakat yang bernama *Lampulunge* (kampung yang berada didekat Danau Lampulung) dan daerah inilah yang menjadi asal mula terjadinya Kerajaan Cinnottabi'.

Dalam sebuah kisah, sekitar abad ke XV mengisahkan bahwa seorang putri mahkota Kerajaan Luwu yang bernama We Taddamppalie terpakasa disingkirkan dari kerajaannya dikarenakan mengidap penyakit kulit (kusta) yang ditakutkan akan menular. We Taddamppalie dihanyutkan (merdeka) yang disebut *Cinnottabi'.* Putri tersebut kemudian membangn rumah di sebuah pohon kayu besar yang memiliki daun yang rindang yang disebut dengan pohon *Bajo* dan dari nama inilah muncul asal mula nama Wajo.

Dalam perkembangannya, daerah ini menjadi makmur dan rakyat yang semakin bertambah. Namun akhirnya raja-raja dari *Tellu Kajurue* berinisiatif untuk mempersatukan daerah mereka tersebut, mereka akhirnya berkumpul di bawah pohon *Bajo* untuk membicarakan masalah pengangkatan raja yang akan memimpin ketiga negara bagian ini. Dalam pertemuan ketiga, raja tersebut menghasilkan perjanjian sistem pemerintahan yang akan mengatur hubungan kekuasaan antara raja, para pejabat kerajaan, serta hak-hak kebebasan rakyat berdasarkan yaitu, adat dan hukum adat yang lahir dari

persetujuan bersama antara raja, penguasa adat dan rakyat. Dari pertemuan itu kemudian menyepakati bahwa La Tenribali (*Arung Mataesso*) yang juga sepupu dari raja-raja Tellu Kajurue yang diangkat menjadi Raja Wajo dan mendapatkan Gelar Batara Wajo sebab beliau dalam hal memerintah sangat bijaksana dn diharapkan mampu menjadikan Kerajaan Wajo lebih berkembangdan lebih demokratis.

1. Kondisi Geografis Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo dengan ibukota Sengkang terletak dibagian tengah provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari ibukota provinsi, memanjang pada arah Laut Tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3° 39'- 4° 16' LS dan 119° 53'- 120° BT. Batas wilayah Kabupaten Wajo, sebelah utara: Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap, sebelah selatan: Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng, sebelah timur: Teluk Bone, sebelah barat: Kabupaten Soppeng dan Sidrap. Luas wilayahnya adalah 2.506,19 km^2 atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.292 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.322 Ha (65, 57%). Pada tahun 2007 Kabupaten Wajo telah terbagi menjadi 14 wilayah Kecamatan selanjutnya dari keempat- belas wilayah Kecamatan di dalamnya trbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus Kelurahan dan 132 wilayah berstatus Desa.[26]

[26] www.wajokab.go.id

Gambar 2.1

Peta Kabupaten Wajo

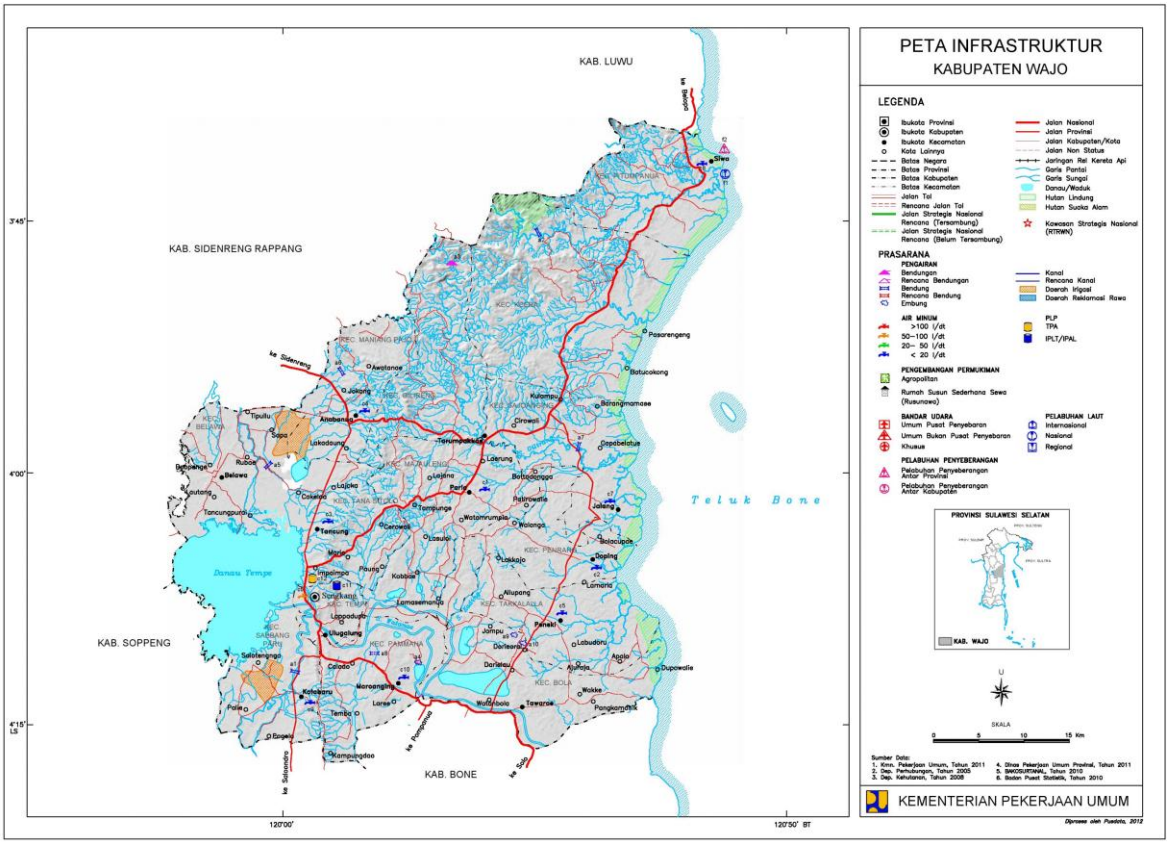

Sumber: wajokab.go.id

2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat Wajo berkembang subur di tengah- tengah masyarakat dengan tetap menjaga nilai- nilai luhur dan menjunjung tinggi budaya yang tumbuh di dalam masyarakat, ini dilihat karena masih dilakukannya upacara-upacara ritual dengan masyarakat yang memegang teguh semangat gotong royong yang menjadi ciri dari masyarakat Kabupaten Wajo. Masyarakat Wajo menghindari hiburan menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan.

a. Kependudukan

Berdasarkan data BPS, penduduk Kabupaten Wajo tahun 2014 adalah sebanyak 394,789 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 188,250 jiwa dan peduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 206,539 jiwa. Berdasarkan data tersebut, sex rasio penduduk Kabupaten Wajo pada tahun 2014 sebesar 91,51% dan rata-rata laju pertumbuhan dari tahun 2009 hingga 2014 sebesr 0,8%. Kepadatan penduduk Kabupaten Wajo sebesar 157 jiwa/km^2 dan hampir 99,13% beragama islam.

Tabel 2.1

Jumlah penduduk Kabupaten Wajo

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex rasio
1.	Sabbangparu	12,079	14,138	26,217	85,44
2.	Tempe	29,254	31,906	61,162	91,68
3.	Pammana	14,966	16,694	31,660	89,65
4.	Bola	9,416	10,386	19,802	90,66
5.	Takkalalla	10,134	11,188	21,322	90,58
6.	Sajoanging	9,291	9,784	19,075	94,69
7.	Penrang	7,456	8,673	16,129	85,97
8.	Majauleng	15,082	17,312	32,294	87,12
9.	Tanasitolo	19,073	21,458	40,591	88,89
10.	Belawa	15,405	17,080	32,485	90,19
11.	Maniangpajo	7,874	8,473	16,347	92,93
12.	Gilireng	5,582	5,928	11,510	94,16
13.	Keera	11,335	11,576	22,911	97,92
14.	Pitumpanua	21,303	21,941	43,244	97,09
	Jumlah				

Sumber: BPS Kabupaten Wajo 2014

Dengan jumlah penduduk yang menembus angka lebih dari tiga ratus ribu jiwa, disatu sisi merupakan potensi yang cukup memadai untuk melaksanakan program pembangunan diberbagai aspek kehidupan akan tetapi disisi lain dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang relative rendah juga sekaligus merupakan sebuah persoalan dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya dimiliki.

b. Perekonomian

Potensi sumber-sumber ekonomi yang ada di Kabupaten Wajo masih terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk kesejahteraan penduduk. Hal itu dapat di lihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wajo dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Wajo mengalami peningkatan sekitar 7, 11% dibandingkan dengan nilai PDRB tahun 2013 atas harga konstan tahun 2000 juga mengalami peningkatan sebesar 3,72%. Kemakmuran penduduk suatu wilayah dapat digambarkan oleh perolehan PDRB perkapita yang ada di wilayah itu. Pada tahun 2014 PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Wajo telah mencapai RP 22,892 juta rupiah atau dengan nilai konstan 2000 sebesar Rp 8,166 juta rupiah.

3. Visi dan Misi Kabupaten Wajo

Visi:

"Mewujudkan Kabupaten Wajo Sebagai Salah Satu Kabupaten Terbaik di Sulawesi Selatan Dalam Pelayanan Hak Dasar Masyarakat dan Tata Pemerintahan yang Profesional"

Misi:

a. Menciptakan iklim yang kondusif bagi kehidupan yang aman, damai, religius dan inovatif serta implementasi pemberdayaan masyarakat,
b. Menguatkan lembaga dan sumber daya aparatur dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik,

c. Mengakselerasi laju mesin-mesin pertumbuhan dalam proses produksi berbasis ekonomi kerakyatan,

d. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan dalam pemenuhan hak dasar masyarakat.

B. PROFIL DINAS PEMUDA OLAHRAGAKEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN WAJO

1. Sejarah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

   Dinas pariwisata terbentuk pada tahun 1994 di bawah kepemimpinan Prof. Radi A.Gany yang pada waktu itu menjabat sebagai bupati Wajo setelah akhir jabatannya digantikan oleh bapak Drs. Dachlan Maulana memberikan instruksi kepada bagian HUMAS untuk membentuk Rumah Terapung sebagai salah satu icon daerah Wajo khususnya Danau Tempe. Festival Danau Tempe diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus.

2. Visi dan Misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo

   a. Visi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo

      Wajo Sebagai Daerah Tujuan Wisata Yang Berbasis Alam dan Budaya Serta Kepemudaan dan Keolahragaan Berdaya Saing

   b. Misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo

1) Mewuudkan citra positif Wajo sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Suawesi Selatan,
2) Mewujudkan industri pariwisata sebagai salah satu andalan pendapatan daerah, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat,
3) Meningkatkan pemasarn dan hubungan kerjasama kepariwisataan dalam dan luar negeri,
4) Meningkatkan dan mengembangkan manajemen pengelolaan usaha jasa dan sarana kepariwisataan,
5) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), peran serta swasta dan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan, seni dan budaya,
6) Melestarikan cagar budaya sebagai warisan budaya dengan sejarah peradaban manusia untuk kepentinga sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayan,
7) Mewujudkan budaya daerh melalui lembaga seni dan budaya sebagai filter masuknya budaya asing,
8) Pengembngan seni dn budaya yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia,
9) Meningkatkan potensi sumber daya kepemudaan dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral,

10) Meningkaatkan kemasyarakatn penyadaran pemuda wawasan melalui inventarisasi potensi, kapasitas keilmuwan, kreatifitas dan kemampuan berorganisasi pemuda,
11) Mewujudkan pemuda berkarakteristik religius, berdaya saing, melalui wadah pengkaderan calon pemimpin bangsa,penyiapan pemuda kader sesuai karakteristik pemuda,
12) Mengembangkan kewirausahaan, kepeloporan, pendidikan dan kepemimpinan, kesukarelaan pemuda diberbagai bidang pembangunan termasuk penugasan khusus bagi pembangunan kepanduan/ kepramukaan sebagai wadah pengkaderan calon pemimpin bangsa,
13) Meningkatkan potensi sumber daya keolahragaan dengan memanfatkan kemitraan lintas sektoral antara tingkat pemerintah dan kemsyarakatan untuk mendukung permasalahan, pembudayaan serta pengembangan industri dan sentra-sentra olahraga melalu calon pemimpin bangsa.
14) Mewujudkan olahraawan berprestai pada kompetisi regional dan internasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensional dan olahragawan andalan nasional secara sistematis, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern.

3. Peraturan Daerah, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program, Landasan Hukum Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo.

   a. Kedudukan

      Kedudukn Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo merupakan unsur pelaksana Pemerintahan Daerah dibidang pariwisata dan kebudayaan, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupti melalui Sekertaris Daerah.

   b. Tugas Pokok

      Tugas pokok Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata adalah melaksanakan urusan rumah tangga pemerintah daerah dn tugas pembantuan dibidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata.

   c. Fungsi

      Untuk dapat melaksanakan tugas pokok dimaksud, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

      1) Merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
      2) Memberikan perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidangPemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

3) Membina kerjasama kemitraan dengan intansi sektoral, LSM, Swasta dan masyarakat di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
4) Mengelola urusan ketatalaksanaan dinas.

d. Tujuan

1) Pengembangn kerjasama dan kemitraan kepemudaan,
2) Terwujudnya pemuda maju yang berkarakter, religius dan berdaya saing,
3) Berkembangnya pelayanan kepemudaan mendukung upaya peningkatan partisipasi dan peran aktif pemuda diberbagai bidang pembangunan,
4) Meningkatkan koordinasi antara pelaku olahraga lembaga dan instansi,
5) Meningkatkan kualitas Pembina olahraga bersertifikat/ berlisens,
6) Meninkatkan fasilitas sarana dan memenuhi standar,
7) Melestarikan budaya-budaya masyarakata,
8) Meningkatkan pembinaan seni traditional modern dan kontenporer,
9) Melestarikan naskah-naskah kuno yang merupakan peradaban manusia-manusia,
10) Melestarikan cagar budaya dan purbakala,
11) Menggali kembali seni tradisional yang hampir punah,

12) Meningkatkan pengetahuan seni tradisional epada anak-anak bangsa,
13) Meningkatan daya tarik objek wista,
14) Menambah objek wisata baru,
15) Meningkatkan pengenalan masyarakat atas daya tarik objek wisata,
16) Mewujudkan profesionalisme pengelolaan dan pelayanan,
17) Meningkatkan kerjasama pembangunan kemitran pariwisata,
18) Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya.

e. Sasaran

1) Meningkatkan kemitraan, koordinai dan sinkroniasi dalam pelayanan kepemudaan,
2) Mewujudkan wawasan kepemudaan dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan mencakup pendidikan kebangsaan/ bela negara dan berakhlak mulia dalam peningkatan daya saing pemuda,
3) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan kewirausahaan pemuda,
4) Terwujudnya jumlah pembina olahraga bersrtifikat/berlisensi,
5) Tersedianya sarana dan prasarana yang layak dan memenuhi standar,
6) Kuburan-kuburan tua dan bangunan tua sebagi cagar budaya yang ada di Kabupaten Wajo,

7) Naskah-naskah kuno dan bahan pustaka,

8) Menggali kembali seni tradisional yang hampir punah,

9) Meningkatkan kualitas daya tarik dan jumlah objek wisata,

10) Meningkatkan seni-seni tradisional terhadap anak-anak bangsa,

11) Meningkatkan minat wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Wajo.

f. Kebijakan

1) Dalam rangka perumusan dan peningkatan kebijaksanaan teknis dibidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata., maka ditetapkan kebijakan:

a) Peningkatan pembinaan, amnajemen, prestasi dan pemasyarakatan olahraga.

b) Peningkatan pembinaan adat budaya daerahdan pengembangan pembinaan seni daerah.

c) Peningkatan sarana prasarana daya tarik wisata dan peningkatan promosi wisata.

2) Dalam rangka Pemberian perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidangPemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, maka ditetapkan kebijakan:

a) Peningkatan PAD melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan

3) Dalam rangka membangun kerjasama kemitraan dengan intansi sektoral, LSM, Swasta dan masyarakat di bidang Pemuda,

Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, maka ditetapkan kebijakan:

a) Peningkatan partisipasi pemuda dalam pelatihan dan pemberdayaan serta peningkatan pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan pemuda.
b) Peningkatan partisipasi pelestarian budaya dan pengetahuan potensi wisata daerah.
c) Peningkatan pembangunan jaringan dengan instansi sektoral, LSM, swasta, dan masyarakat bidang kepemudaan, olahraga, budaya, dan pariwisata

4) Dalam rangka mengelola urusan ketatalaksanaan dinas, maka ditetapkan kebijakan:

a) Peningkatan akurasi data kepemudaan
b) Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran
c) Peningkatan kualitas sarana prasarana aparatur

g. Program

Adapun Program Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo yaitu:

1) Pelayanan Administrasi perkantoran,
2) Peningkatan Pengembangan Sistem pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan,
3) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur,
4) Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur,

5) Peningkatan Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda,
6) Pengembangan Pemasaran Pariwisata,
7) Pengelolaan Kekayaan Pariwisata,
8) Peningkatan Peran Serta Kepemudaan,
9) Pengembangan Destinasi Pariwisata,
10) Pengelolaan Keragaman Budaya,
11) Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah,
12) Peningkatan Upaya Pertumbuhn Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda,
13) Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata,
14) Pengembangan Nilai Budaya,
15) Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga,
16) Pembinaan dan Permasyarakatan Olahraga,
17) Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga,
18) Olahraga Berprestasi.

h. Landasan Hukum

1) PERDA No. 8 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Wajo Tahun 2005-2025. Tentang
2) PERDA No. 38 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Wajo.
3) PERDA No.40 Tahun 2011 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2011.

4) PERDA No. 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Penginapan dan Passanggrahan/ Villa Kabupaten Wajo.
5) PERDA No. 10 Tahun 2012 Tentang Pencabutan PERDA Kabupaten Wajo tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
6) PERDA No. 11 Tahun 2012 Tentang Tanda Daftar Usaha Pariwisata.
7) PERDA No. 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wajo Tahun 2012-2013.
8) PERDA No.6 Tahun 2013 Tentang Retribusi Penjualan Usaha Produksi Daerah.
9) PERDA No.12 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya di Kabupaten Wajo.
10) PERDA No. 14 Tahun 2013 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah.
11) PERDA No.9 Tahun tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

i. Struktur Organisasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo.

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo

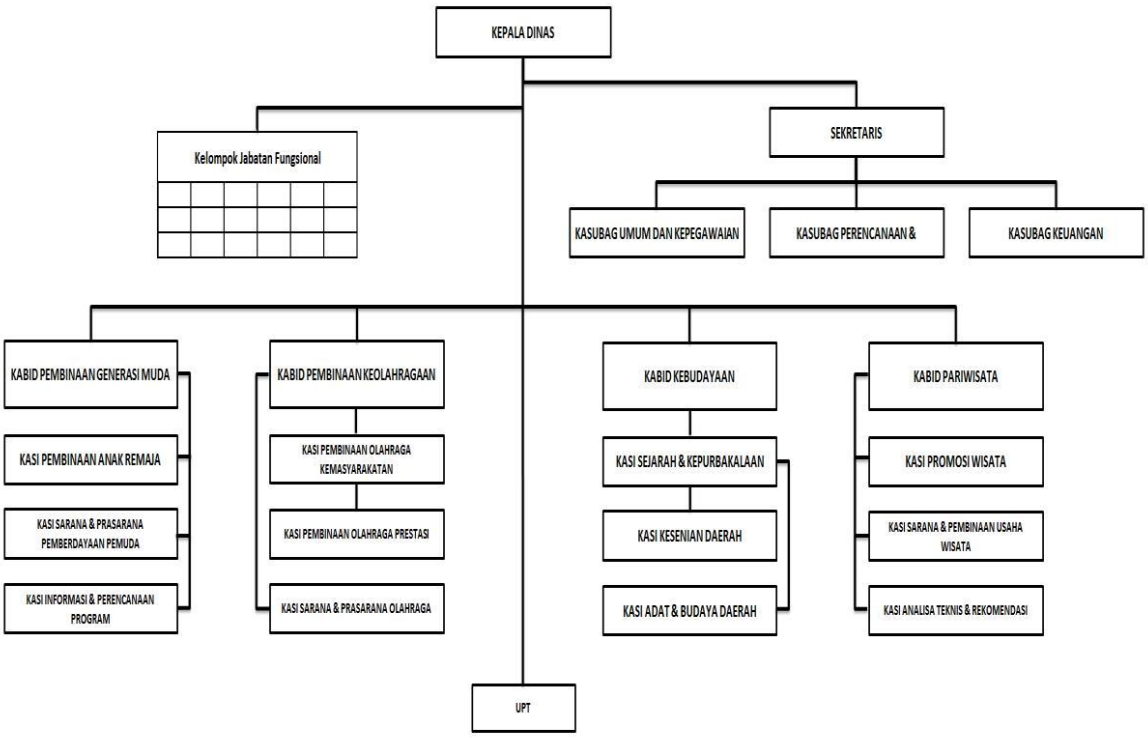

Sumber: Disporabudpar Kab. Wajo

Pada tabel dibawah diketahui bahwa dari total 43 Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo pegawai dengan pendidika terakhir Magister (S2) sebanyak 5 orang, Sarjana (S1) sebanyak 25 orang, SMA sebanyak 10 orang, SMP sebanyak 1 orang, SD sebanyak 2 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pegawai dengan jumlah terbanyak terdapat pada pendidikan Sarjana (S1)

dengan jumlah 25 orang sedangkan pegawai dengan jumlah paling sedikit pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 1 orang.

Tabel 2.2

Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)				Total
		L	%	P	%	
1	Magister (S2)	3	0.6	2	0.4	5
2	Sarjana (S1)	11	0.44	14	0.56	25
3	SMA	4	0.4	6	0.6	10
4	SMP	1	1	0	0	1
5	SD	2	1	0	0	2
JUMLAH						43

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Wajo 2014

Pada tabel berikut diketahui bahwa Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wajo dengan golongan IV berjumlah 7 orang, Golongan III berjumlah 26 orang, Golongan II berjumlah 7 orang, dan Golongan I berjumlah 3 orang. Jadi disimpulkan bahwa pegawai kebanyakan berada di Golongan III dengan jumlah 26 orang sedangkan pegawai yang paling sedikit berada pada Golongan I dengan jumlah 1 orang.

Tabel 2.3

Pangkat dan Golongan Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata

No.	Golongan	Jumlah	%
1.	IV	7	16.28
2.	III	26	60.47
3.	II	7	16.28
4.	I	1	2.33
	Jumlah	43	100

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Wajo tahun 2014

C. DESKRIPSI DESA WISATA KABUPATEN WAJO

Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan menyimpan banyak potensi obyek wisata baik alam maupuan budaya yang tinggi. Pengembangan dari desa wisata Kabupaten Wajo selalu direncanakan secara hati-hati agar dampak yang ditimbulkan kedepannya dapat dikontrol dengan baik. Berbagai upaya atau pendekatan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu seperti Disporabudpar dan masyarakat sekitar desa wisata untuk meningkatkan potensi dan daya tarik desa wisata diantaranya pendekatan interaksi tak langsung seperti penulisan buku mengenai kehidupan desa, dan potensi desa wisata. Adapula pendekatan interaksi langsung seperti pengadaan akomodasi dari dan menuju desa wisata, penginapan, rumah makan, dan lain-lain serta melaksanakan atraksi dewa wisata.

Potensi desa wisata Kabupaten Wajo sangat menarik untuk dikunjungi selain menyajikan obyek wisata alam yang sangat menarik juga menyajikan tradisi budaya dan kebiasaan masyarakat yang sering dilakukan di daerah

tersebut dan kegiatan yang berhubungan dengan obyek desa wisata tersebut. Hal inilah yang merupakan daya tarik desa wisata yang ada di Kabupaten Wajo. Berikut ini adalah penyajian data mengenai obyek dan daya tarik wisata kabupaten wajo, sebagai berikut:

1. Data Desa Wisata Kabupaten Wajo tahun 2014

Tabel 2.4

Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Wajo berdasarkan Sumber Daya Manusia

No.	Nama Objek Wisata	Potensi	Lokasi
1.	Danau Tempe	1. Danau 2. Pemandangan alam 3. Perikanan 4. Rumah terapung	Kecamatan Tempe
2.	Goa Nippon	1. Goa 2. Bentukan goa	Kecamatan Tempe
3.	Bukit Passanggrahan	1. Ketinggian bukit 2. Pemandangan alam	Kecamatan Tempe
4.	Tepian Sungai Lapaddupa	1. Jembatan 2. Aliran sungai 3. Dua sisi tepian sungai	Kecamatan Tempe
5.	Pantai Bangsala'e	1. Pantai tanpa pasir 2. Air laut yang jernih 3. Pemandangan alam 4. Penyeberangan feri 5. Pelelangan ikan	Kecamatan Pitumpanua
6.	Air Terjun Awo	1. Air terjun bertingkat 2. Pemandangan alam 3. Udara yang sejuk	Kecamatan Keera
7.	Pantai Pasir Putih	1. Pantai 2. Petak-petak empang 3. Pemandangan alam 4. Hutan bakau/ mangrove	Kecamatan Bola
8.	Pantai Lawara	1. Pantai 2. Pasang surut air laut 3. Pemandangan alam	Kecamata Keera

		4. Petak-petak empang 5. Hutan bakau/mangrove 6. Pulau pasir putih 7. Keindahan bwah laut	
9.	Air Terjun Minangatellue	1. Pertemuan tiga sungai 2. Pemandangan alam	Kecamatan Maniangpajo
10.	Danau Bendungan Kalola	1. Danau/ waduk 2. Pemandangan alam 3. Perikanan 4. Bangunan bendungan	Kecamatan Maniangpajo
11.	Perkebunan Kelapa Sawit	1. Perkebunan sawit 2. Pemetikan kelapa sawit 3. Pemandangan alam 4. Iklim yang sejuk	Kecamatan Keera
12.	budi Daya Murbei dan Ulat Sutera	1. Perkebunan murbei 2. Proses pemintalan 3. Pemetikan murbei 4. Pemandangan kebun	Kecamatan Sabbanparu
13.	Kawasan Wisata Atakkae	1. Pemandangan alm 2. Bentukan rumah adat 3. Rumah adat 101 tiang 4. Rumah adat kecamatan	Kecamatan Tempe
14	Rumah Adat Maniangpajo	1. Bentuk rumah adat	Kecamatan Mniangpajo
15.	Situs Tosora	1. Sejarah situs 2. Bangunan masjid 3. Bangunan geddong 4. Bangunan langgara 5. Pemandangan danau	Kecamatan Mjauleng
16.	Situs Pung Masora	1. Sejarah situs 2. Kegiatan ritual/ hajatan	Kecamatan Maniangpao
17.	Situs Lagosi	1. Sejarah situs 2. Kegiatan ritual/ hajatan 3. Batu pelantikan 4. Bentuk bangunan	Kecamatan Pammana
18.	Situs Istana Datuna Cina	1. Sejarah situs 2. Kegiatan ritual/ hajatan 3. Pemandangan alam 4. Batu lesung 5. Batu beranak	Kecamatan Pammana
19.	Pertenunan Kain Sutera	1. Poses penenunan kain 2. Alat penenunan 3. Kegiatan penenunan	Kecamatan Tanasitolo

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Wajo 2014

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tahun 2014 ada sebanyak 19 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Wajo. Desa wisata dengan potensi alam dan kulinernya terdapat pada 5 lokasi yang berbeda diantaranya Desa Wisata Danau Tempe, Tepian Sungai Lapadduppa, Pantai Bangsalae, Pantai Pasir Putih, Pantai Lawana, dan Air Terjun Minangatellue. Desa wisata dengan potensi alam ada 1 lokasi yaitu Bukit Passanggrahan. Desa wisata dengan potensi sejarah dan alam terdapat pada 6 lokasi yang berbeda juga yaitu Goa Nippon, Situs Tosora, Situs Lagosi, Situs Puang Masora,Situs Istana Datuna Cina dan Saoraja Mallangga. Desa wisata dengan potensi alam dan perkebunannya terdapat pada 2 lokasi saja yaitu Perkampungan Sutera dan Pertenunan Kain Sutera. dan yang terakhir adalah desa wisata dengan potensi pendidikan dan alam terdapat pada 2 lokasi yaitu Kawasan Wisata Atakkae dan Rumah Adat Maniangpajo

2. Landasan Hukum

Ditinjau dari undang-undang, aturan hukum untuk desa wisata Kabupaten Wajo tidak secara langsung dijelaskan dalam undang-indang. Jadi secara di dalamnya.

D. DESKRIPSI DESA WISATA SALOMENRALENG (DANAU TEMPE)

Desa wisata Salomenraleng terkenal dengan objek wisata danaunya yang dikenal dengan nama objek wisata danau tempe. Danau Tempe telah dikenal dan tertulis dalam sejarah kerajaan Wajo di abad XVIII dimana raja

Lamaddukkelleng memegang tampuk pemerintahan sebagai arung matoa Wajo.

Kondisi riil danau tempe sekarang adalah, kedalaman 0-1 meter seluas 35,90 km^2, pada kedalaman 1-2 meter seluas 35,42km^2, kedalaman 2-25 meter mencapai luas 20,9 km^2.

Pada musim hujan luas areal danau tempe bisa mencapai 11 kali lipat yakni sekitar 35.000 Ha. Luas tersebut bis mencapai tepi kota sengkang. Secara normal luas danau tempe yang menjadi areal penangkapan ikan ini oleh nelayan setempat berkisar 9000 Ha setiap tahun. Proses penangkapan ikan ini menjadi daya tarik wisata tersendiri. Aktifitas para nelayan dengan perlengkapan seadanya akan terlihat di danau ini.

Dalam sejarah Wajo dikisahkan bahwa pada zaman purbakala tanah Wajo hanya berupa tanah lapang yang sangat luas dikelilingi oleh hutan belantara dan semak belukar disekitarnya terdapat danau- danau yang banyak ikannya. Penduduk yang kemudian datang menempatkan permukiman mereka di kawasan danau, mereke membuka sawah ladang dan menangkap ikan, merekalah cikal bakal penduduk warga Wajo.

Danau tempe ketika itu ditumbuhi tanaman menjalar yang dinamakan pukang- pukang atau bukampuang. Belanda menyerang Tosora maka raja memerintahkan seluruh penduduk untuk menimbun muara sungai Walanae dengan bukampuang sehingga laskar Wajo dapat dengan mudah melakukan perlawanan terhadap belanda sebelum tiba di Tosora.

Danau Tempe adalah simbol sebuah peradaban. Keberlangsungan akan pelestarian danau ini dimasa depan merupakan sebuah tantangan, penggundulan hutan menyebabkan proses pendangkalan dasar danau akibat lumpur bawaan muara sungai Walanae dengan sungai Bila.

Danau Tempe unik dan original, memiliki keaslian panorama alam dan kehidupan sosial budaya nelayan dan masyarakat dan masyarakat pesisir pada tahun 1941 sepertiga hasil tangkapan ikan di Indonesia berada di danau ini mencapai 10-23 juta kg pertahun dan di Danau Tempe inilah komunitas rumah terapung.